

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam bukan ras (buras) atau yang akrab disebut ayam kampung adalah sumber daya domestik yang dimiliki oleh rakyat Indonesia yang umum dipelihara oleh peternak Indonesia. Diakui atau tidak pada saat ini selera konsumen terhadap ayam masih sangat tinggi. Hal ini terlihat dari pertumbuhan populasi dan permintaan ayam yang semakin meningkat dari tahun ke tahun (Aman 2011).

Pada tahun 1972 ayam buras dikhawatirkan akan tenggelam akibat pada tahun tersebut merupakan titik tolak kebangkitan ayam ras sehingga namanya semakin populer, baik ayam ras petelur maupun ayam ras pedaging (broiler). Kepopuleran ayam ras ini sampai di desa-desa melalui program bimbingan masyarakat mengenai cara pemeliharaannya. Selain itu, perbaikan sarana dan prasarana akibat pesatnya pembangunan menyebabkan suplai kebutuhan peternakan meningkat, demikian pula peternakan ayam ras semakin mudah diperoleh hingga ke pelosok desa. Hal inilah yang membuat kekhawatiran akan tenggelamnya ayam buras. Seiring dengan hal tersebut, beberapa perguruan tinggi peternakan dan lembaga-lembaga penelitian peternakan gencar melakukan penelitian mengenai pengembangan ayam buras (Rasyaf 2011).

Penyuluhan-penyuluhan terhadap ayam buras demi meningkatnya produktivitasnya juga semakin gencar dilakukan dan nyatanya ayam buras atau kampung tidak terdesak oleh kehadiran ayam ras karena ayam ini memiliki tingkat gizi yang tinggi (Rasyaf 2011). Dewasa ini permintaan konsumen akan ayam buras terus meningkat khususnya di daerah Jawa Barat. Kondisi ini menunjukkan bahwa daging ayam memiliki potensi pasar yang sangat besar untuk dikembangkan dan sudah seharusnya dikelola dengan baik dan benar oleh para peternak atau calon peternak ayam. Data proyeksi produksi dan permintaan daging ayam buras di Indonesia 2014-2019 ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Proyeksi produksi dan permintaan daging ayam buras di Indonesia

Tahun	Proyeksi Produksi daging ayam buras (ton)	Pertumbuhan produksi (%)	Proyeksi konsumsi (kilogram/tahun)	Proyeksi permintaan daging ayam buras (ton)
2014	314.000	-	0,4992	275.116.120
2015	326.940	4,12	0,5520	285.304.305
2016	324.990	-0,60	0,5205	294.161.691
2017	334.480	2,92	0,5213	299.701.400
2018	343.970	2,84	0,5126	300.977.882
2019	353.460	2,76	0,5050	312.000.000

Sumber: Mulianny (2015), BPS (2020)



Tabel 1 menunjukkan bahwa proyeksi produksi daging ayam buras mengalami peningkatan setiap tahunnya begitu juga dengan permintaan daging ayam buras. Tingkat konsumsi daging ayam buras setiap tahunnya mengalami kenaikan, tetapi produksi ayam belum terpenuhi sehingga ayam buras masih banyak yang dibeli dari luar pulau. Oleh karena itu, bisnis budidaya ayam buras memiliki peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan produksinya.

Lestari Unggul Farm merupakan peternakan ayam buras yang berlokasi di Jalan Gadog Farmasi Pasekon, No. 45 RT 01, RW 08, Cipendawa, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Berdasarkan analisis faktor eksternal dan internal, permasalahan yang dihadapi oleh Lestari Unggul Farm adalah memenuhi permintaan konsumen. Saat ini Lestari Unggul Farm memiliki populasi 22.000 ekor ayam buras. Lestari Unggul Farm belum mampu memenuhi permintaan ayam sebanyak 5300 ekor per minggu. Untuk memenuhi permintaan pasar dan berdasarkan masalah yang dihadapi, perusahaan ingin memenuhi permintaan ayam dengan Penambahan Kandang pada Lestari Unggul Farm, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Cianjur. Dengan adanya peningkatan produksi ini, perusahaan dapat menangkap peluang yang ada.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.